

PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI HAFALAN JUZ AMMA DI MI BUSTANUL ULUM MLOKOREJO KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER

Sitti Ernawati

Universitas Islam Jember
Email: ernafatih90@gmail.com

Agus Zainudin

Universitas Islam Jember
Email: guszain90@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi sikap disiplin di MI Bustanul Ulum Mlokorejo Kec. Puger Kab. Jember, dimana pembiasaan dilakukan dengan memberikan contoh ataupun menjadi tauladan bagi adik kelasnya serta pada saat pembelajaran di kelas mulai berlangsung dan juga di luar kelas. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keadaan sekolah, kondisi sarana prasarannya, serta pembiasaan sikap disiplin. Disiplin akan timbul bila adanya keterbukaan, kerjasama, mematuhi suatu norma dengan rasa tanggung jawab. Sedangkan belajar merupakan suatu proses perubahan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa akan mempunyai karakter disiplin, jika dibiasakan untuk menunggu giliran sesuai urutan dan tidak saling mendahului ketika masuk ruang belajar. Demikian pula ketika kegiatan pembelajaran usai dilaksanakan oleh siswa, siswa dibiasakan menunggu giliran masing-masing, dan pembiasaan baik lainnya yang menjadikan siswa disiplin berdasarkan pembiasaan yang dilakukan.

Kata Kunci: *Karakter Disiplin, Juz Amma*

PENDAHULUAN

Ketika ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang dengan cepat, masalah realitas kehidupan dapat menyebabkan perubahan, termasuk perubahan dalam perilaku, karakter, dan gaya hidup. Permasalahan ini mendorong pemerintah Indonesia untuk memperbaiki hal ini. Mereka harus memulai dengan menerapkan nilai dan standar nasional, terutama di institusi pendidikan. Pendidikan karakter sangat penting untuk generasi muda di setiap lembaga pendidikan, termasuk siswa-siswa berkebutuhan khusus. Menurut Soemarmo Soedarsono, karakter adalah nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri seseorang melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, dan pengaruh lingkungan.¹ Nilai-nilai ini dikombinasikan dengan nilai-nilai yang ada dalam diri manusia menjadi sistem daya juang yang menentukan pemikiran, sikap, dan perilaku seseorang.

Karakter harus dibentuk, ditumbuh kembangkan, dan dibangun secara sadar dan sengaja setiap hari melalui proses, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan adalah upaya pemerintah untuk mempersiapkan siswa untuk peran yang berbeda di masa depan melalui bimbingan,

¹ Soemarno Soedarsono, *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008),11.

pengajaran, dan latihan yang dilakukan di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hidup.² Hal tersebut selaras dengan UU Sisdiknas tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kemampuan dan pembentukan karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk meningkatkan potensi siswa untuk menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, inovatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Membangun karakter adalah tujuan pendidikan, tetapi tujuan utama pendidikan bukanlah hanya prosen peningkatan pengetahuan, akan tetapi sikap maupun tindakan. Sedangkan Agus Zainudin dkk juga menjelaskan bahwa Pembiasaan sejak dini akan berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlak mereka ketika telah dewasa. Sebab pembiasaan dilakukan sejak kecil akan melekat kuat di ingatan dan akan menjadi kebiasaan yang tidak akan dapat diubah dengan mudah.³ Sedangkan dalam penelitian ini tertarik untuk diteliti yang dilatarbelakangi pembiasaan sikap disiplin di MI Bustanul Ulum Mlokorejo Kec. Puger Kab. Jember dalam membangun karakter disiplin kelas VI melalui hafalan Juz amma.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang mana dalam mengumpulkan data menggunakan data deskriptif dari perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan individu. Sedangkan lokasi penelitiannya di kelas VI MI Bustanul Ulum Mlokorejo Kec. Puger Kab. Jember. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti menggunakan tiga cara berupa: observasi lapangan di kelas dan wawancara dengan narasumber secara tidak terstruktur seperti Waka Kurikulum, guru dan siswa, sedangkan studi dokumentasi terhadap berkas-berkas yang ada kaitannya dengan penelitian.

KAJIAN TEORI

Disiplin

Dalam proses belajar, disiplin belajar sangat penting dalam menunjang keberhasilan siswa di kelas maupun di sekolah. Ini bertujuan agar siswa dapat meningkatkan kualitas dalam kegiatan pembelajaran dan dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Disiplin dapat diartikan secara etimologi maupun terminologi. Secara etimologis, istilah disiplin berasal dari bahasa Inggris “*dicipline*” yang artinya pengikut atau penganut. Sedangkan secara terminologis, istilah disiplin mengandung arti sebagai keadaan tertib di mana para pengikut itu tunduk dengan senang hati pada ajaran-ajaran para pemimpinnya.⁴

Keterbukaan, kerja sama, dan pematuhan terhadap norma akan menghasilkan disiplin. Disiplin sangat penting baik di lembaga formal maupun non-formal. Setiap lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal, harus dapat menegakkan dan menciptakan disiplin yang tinggi. Pendidikan akan gagal berjalan dengan baik jika tidak mengutamakan disiplin. Akibatnya, proses belajar mengajar akan terganggu. Terdapat dua jenis disiplin yang sangat dominan sesuai dengan apa yang dikehendaki individu, pertama disiplin dalam hal waktu dan disiplin kerja atau perbuatan. Dengan demikian, kedua jenis disiplin tersebut satu sama lain dan saling mempengaruhi. Misalnya, jika seorang siswa tiba di sekolah tepat waktu, tetapi tidak melakukan tugas yang diharuskannya sebagai siswa, seperti membuka buku mata pelajarannya atau berbicara dengan temannya, ini pasti

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2s009), 5.

³ Agus, Ida, radisi Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar sebagai Pembinaan Akhlakul Karimah pada Siswa di MIMA 34 Hasyim Asy'ari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, (Jember: Jurnal Al- Ashr, Vol. 6 No. 1 (2021): Maret), 15. <https://ejurnal.uj.ac.id/index.php/alashr/article/view/1239>

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 17.

akan menyebabkan masalah. Disiplin sangat penting bukan hanya di lembaga formal tetapi juga di lembaga non-formal. Setiap lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal, harus dapat menegakkan dan menciptakan disiplin yang tinggi.

Juz Amma

Juz amma merupakan Juz ke-30 dari kitab suci Alquran dengan jumlah surat terbanyak, di dalamnya terdapat 37 surat. Dimulai dengan surat An-Naba' dan diakhiri dengan surat An-Nas, sebagian dari surat tersebut merupakan surat Makiyyah yaitu surat yang turun sebelum Rasullulah SAW hijrah ke Madinah, sedangkan surat selebihnya yaitu surat Al-Bayyinah, Al-Zalzalah, dan An-Nashr merupakan surat Madaniyah yaitu surat yang turun setelah Rasullulah SAW hijrah ke Madinah.⁵

Menghafal surat-surat pendek, Juz'amma merupakan aktivitas siswa di MI Bustanul Ulum Mlokorejo Puger, Jember, dimana aktivitas tersebut memuat karakter **disiplin**. Hal tersebut sangat membantu para siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan membaca Juz amma, karena dengan mengikuti kegiatan tersebut para siswa secara langsung maupun tidak langsung akan mengamalkan dan mempraktikkan apa yang diperolehnya dari kegiatan tersebut dalam kegiatan sehari-hari secara disiplin dan istiqomah.

Al-quran merupakan salah satu kitab suci di muka bumi ini yang tetap terjaga serta terpelihara oleh para penghafalnya, di dalam Al-quran ada surat pendek yang disebut Juz amma. Menurut Abidin, menjelaskan bahwa menghafal Alquran adalah suatu proses dalam **rangka** memelihara, melestarikan, dan menjaga kemurnian Alquran, sehingga tidak ada pemalsuan dan perubahan serta mampu menjaga dari kelupaan, baik itu secara keseluruhan atau hanya sebagian.⁶

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Karakter Disiplin Siswa Kelas VI Melalui Hafalan Juz Amma

Persiapan Implementasi Hafalan Juz'amma

Hafalan Al-qur'an merupakan salah satu program khusus yang dimiliki oleh MI **Bustanul Ulum Mlokorejo**, yakni menciptakan siswa kelas VI yang mampu menghafal Al-quran minimal Juz amma yang dilakssiswaan secara terus menerus, sebelum pelaksanaan hafalan juz amma dimulai persiapan dimulai dari guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa dan menumbuhkan semangat siswa untuk hafalan. Guru mengkondisikan siswa dengan mengecek kehadiran siswa, selain itu guru juga memberikan *ice breaking* agar siswa lebih semangat lagi untuk belajar dan hafalan juz amma.

Pelaksanaan Implementasi Hafalan Juz amma

Pelaksanaan hafalan juz amma dilakssiswaan setiap hari jam 07.00 pagi sebelum pembelajaran di mulai. Dilakukan setiap pagi karena semangat, konsentrasi dan daya ingat siswa sangat baik untuk menghafalkan surat yang ada di dalam juz amma. Hafalan juz amma ini tentunya memiliki banyak tujuan, peneliti berfokus pada tujuan dari hafalan juz amma yakin untuk meningkatkan karakter disiplin siswa. Hafalan juz'amma dilakssiswaan di dalam kelas masing masing dengan dipimpin atau dipandu oleh guru kelas masing-masing.

Tidak ada guru khusus dalam pelaksanaan hafalan juz amma, karena guru kelas diwajibkan hafal juz amma. Hafalan juz amma dilakssiswaan setiap pagi sebelum pembelajaran jam 07.00 – 07.30 WIB. Hafalan juz amma dimulai dengan membaca surat-surat yang sudah hafal, kemudian dilanjutkan dengan membaca surat baru dengan cara siswa menirukan guru. Diulang untuk dibaca

⁵ Team Penulis PGTPQ Indonesia, *Panduan Mengajar TPQ* (Jawa Tengah: Pustaka Yawaqi, 2020), 7.

⁶ Zainal Abidin, Ahmad, *Kilat dan Mudah Hafal Juz 'amma*, (Yogyakarta: Sabil, 2015), 19.

sebanyak 3X, dengan tujuan agar siswa mudah hafal surat tersebut.

Pembentukam Karakter Disiplin Melalui Hafalan Juz amma

Pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan hafalan juz amma melalui misalnya kewajiban siswa megikuti hafalan juz amma secara tertib dan rapi jika tidak akan diberi hukuman yang sesuai dengan tingkat kesalahan siswa. Maka dengan ini kegiatan yang dilakssiswaan secara terus menerus akan menumbuhkan kedisiplin siswa karena menjadi kebiasaan untuk siswa. Selain itu siswa wajib datang dan masuk sekolah tepat waktu, sedangkan waktu dalam kehidupan sangatlah penting, karena waktu tidak akan dapat dulang ataupun diputar kembali.

Dalam kehidupan sehari-hari semua aktivitas kita tentunya berhubungan dengan waktu. Kedisiplinan terhadap waktu sangatlah penting, terutama datang ke sekolah tepat waktu. Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya dituliskan dalam tata tertib sekolah. Tata tertib adalah aturan yang harus diikuti oleh siswa. Karakter disiplin siswa dibentuk tidak hanya melalui aturan, namun juga dalam kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah yakni kegaiatan hafal juz amma. Tugas sekolah merupakan tugas yang diberikan oleh guru untuk siswanya, dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar.

Selain untuk memotivasi dengan tugas sekolah guru memberi ruang antara siswa dengan orang tua belajar bersama. Melakssiswaan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya merupakan salah satu kewajiban seorang siswa. Siswa yang disiplin adalah siswa yang mengerjakan tugas tepat waktu. Melakssiswaan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya merupakan salah satu cara pembentukan karakter disiplin bagi siswa.

SIMPULAN

Keterbukaan, kerja sama, dan pematuhan terhadap norma akan menghasilkan disiplin. Namun, belajar adalah proses mengubah tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman seseorang dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jika siswa dibiasakan untuk menunggu giliran sesuai urutan dan tidak mendahului satu sama lain saat masuk ke ruang belajar, mereka akan menjadi disiplin. Hal ini juga berlaku ketika kegiatan pembelajaran usai dilaksanakan oleh siswa, serta pembiasaan baik lainnya yang membuat siswa disiplin berdasarkan apa yang mereka lakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Scaffa, Marjorie E., Maggie Reitz, and Michael A. Pizzi. *Occupational Therapy in the Promotion of Health and Wellness*. Chicago: American Medical Association, 2010.
- Agus, Ida. *Tradisi Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar sebagai Pembinaan Akhlakul Karimah pada Siswa di MIMA 34 Hasyim Asy'ari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember*. Jember: Jurnal Al- Ashr, Vol. 6 No. 1 (2021): Maret), 15. <https://ejurnal.ujj.ac.id/index.php/alashr/article/view/1239>
- Binti Maunah. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Soemarno Soedarsono. *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2008.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2008.
- Team Penulis PGTPQ Indonesia. *Panduan Mengajar TPQ*. Jawa Tengah: Pustaka Yawaqi. 2020.
- Zainal Abidin, Ahmad. *Kilat dan Mudah Hafal Juz 'amma*. Yogyakarta: Sabil. 2015.